

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

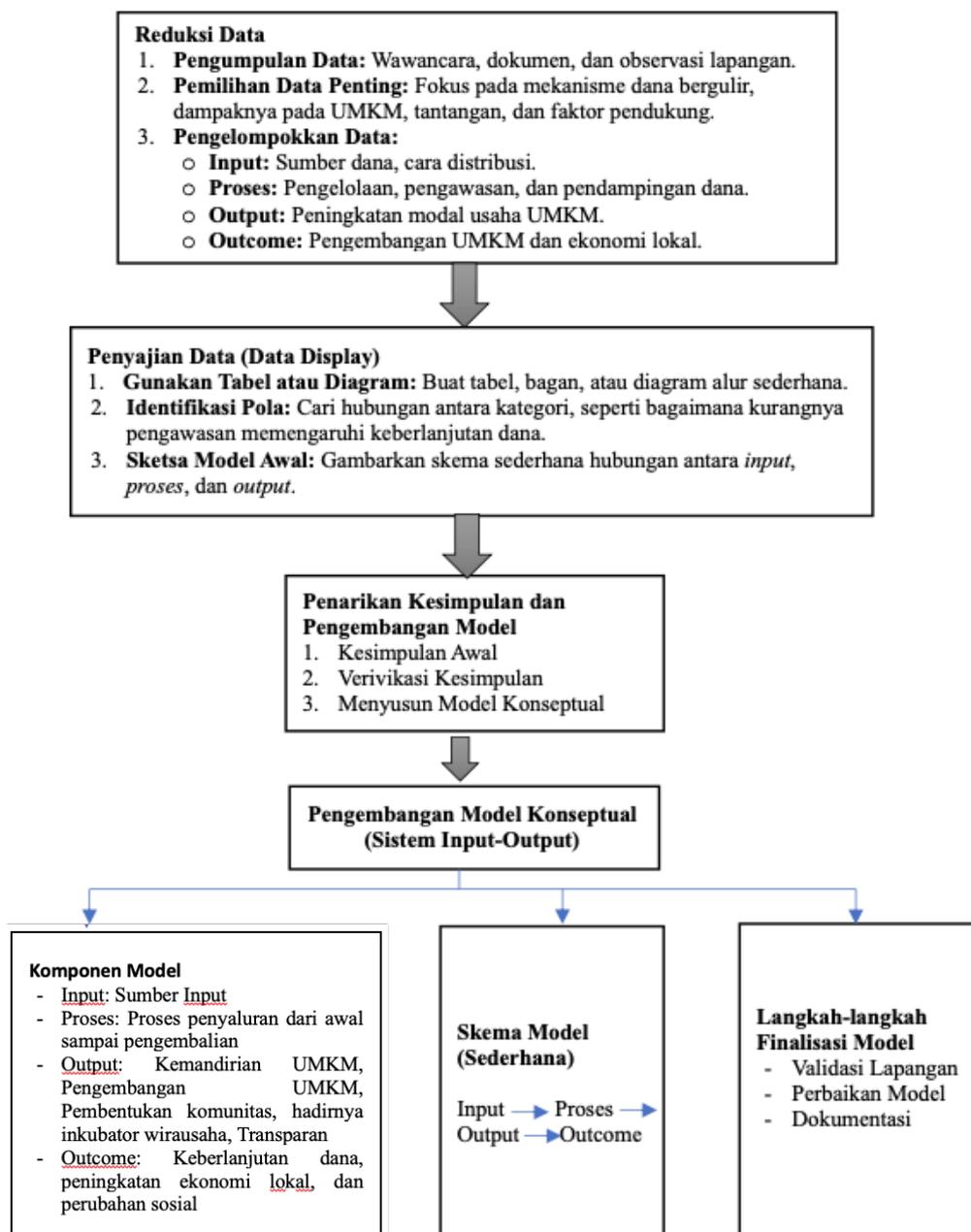
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (QD), yang merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan utama memberikan gambaran menyeluruh terhadap suatu fenomena. Jenis penelitian ini sering digunakan dalam kajian fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2004) dan berfokus pada menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman berlangsung. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pola-pola yang muncul dalam fenomena tersebut (Kim et al., 2017).

Secara sederhana, metode deskriptif kualitatif bergerak dengan pendekatan induktif, di mana penelitian dimulai dengan pengamatan terhadap proses atau peristiwa tertentu yang kemudian menghasilkan generalisasi atau kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis model dana bergulir dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bantaeng, dengan tujuan memahami secara komprehensif bagaimana proses tersebut berlangsung dan pola-pola yang terbentuk dalam implementasinya.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengembangkan model dana bergulir dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bantaeng. Penelitian dilakukan dengan pendekatan sistematis yang menggabungkan tahapan analisis deskriptif kualitatif dengan pengembangan model konseptual berbasis sistem input-output. Model ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai mekanisme pengelolaan dana bergulir, mulai dari tahap *input* hingga menghasilkan *outcome* yang diharapkan, yaitu pengembangan UMKM yang mandiri dan berkelanjutan.

Penelitian dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih data yang relevan untuk fokus penelitian, seperti sumber dana, mekanisme distribusi, pengelolaan,

serta dampak dana bergulir terhadap UMKM. Data yang telah direduksi kemudian disajikan (data display) dalam bentuk tabel, diagram, dan hubungan antar kategori untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, berdasarkan data yang telah disusun, dilakukan penarikan kesimpulan dan penyusunan model konseptual (Yuliani, 2018).



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Deskriptif Kualitatif Berbasis *Logic Model*

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis pada sistem input-output, yang terdiri dari beberapa elemen utama:

1. Input: Sumber dana bergulir, kebijakan pemerintah, dan persyaratan yang diterapkan.
2. Proses: Mekanisme distribusi dana, pendampingan kepada UMKM, serta pengawasan pelaksanaan program.
3. Output: Peningkatan modal usaha UMKM, tumbuhnya usaha baru, dan peningkatan kapasitas manajerial UMKM.
4. Outcome: UMKM yang mandiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Proses ini menghasilkan sebuah model yang kredibel dan aplikatif untuk pengelolaan dana bergulir, sehingga dapat mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Bantaeng secara berkelanjutan. Melalui validasi data lapangan, model ini akan diuji dan disempurnakan agar dapat menjadi pedoman strategis bagi pelaku kebijakan dan pelaku usaha.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan secara purposif (purposive sampling) dengan mempertimbangkan variasi perkembangan usaha dari penerima manfaat dana bergulir di sektor menjahit dan konveksi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya (rich data) dari berbagai jenis pengalaman penerima manfaat. Meskipun jumlah sampel hanya terdiri dari 10 orang dari total 33 penerima manfaat, strategi pengambilan sampel tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang berfokus pada *information-rich cases* (Patton, 2015).

Patton (2015) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, tujuan utama bukanlah kuantifikasi atau generalisasi statistik, tetapi pemahaman mendalam tentang fenomena yang dikaji melalui sampel yang dipilih secara strategis. Dengan memilih responden yang merepresentasikan tiga kategori perkembangan usaha (berhasil, gagal, dan stagnan), penelitian ini memastikan bahwa sampel mencakup

seluruh spektrum pengalaman dari penerima manfaat program dana bergulir di sektor ini.

Partisipan dalam penelitian ini yakni pemilik UMKM di sektor menjahit dan konveksi yang menerima bantuan dana kewirausahaan, dengan fokus pada 10 orang partisipan dari total 33 penerima manfaat di sektor ini. Pemilihan partisipan didasarkan pada variasi perkembangan usaha, yaitu 5 pelaku usaha yang berhasil mengembangkan bisnisnya hingga membuka kios di pasar, 3 pelaku usaha yang mengalami kegagalan atau kebangkrutan, dan 2 pelaku usaha yang usahanya stagnan tanpa perkembangan. Untuk memastikan relevansi pada skala kabupaten, penelitian ini juga melibatkan pejabat pemerintah daerah dari dinas terkait (DPMDP3A dan Diskumdag). Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dengan menggabungkan perspektif dari pelaku usaha di sektor menjahit dan konveksi dengan pihak pemerintah, data yang dihasilkan memiliki cakupan yang cukup untuk mencerminkan dinamika pelaksanaan program dana bergulir di Kabupaten Bantaeng.

Kriteria partisipan ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung partisipan dalam program dan relevansi perannya terhadap keberhasilan program. Pemilik UMKM dipilih berdasarkan pengalaman mereka sebagai penerima manfaat, sedangkan pejabat pemerintah dipilih karena tanggung jawab mereka dalam pengelolaan dan pelaksanaan program (Miles et al., 2014). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan melibatkan kategori responden yang beragam, penelitian ini diharapkan mampu menggali wawasan mendalam mengenai pelaksanaan, tantangan, dan faktor keberhasilan program bantuan dana kewirausahaan. Keunggulan Pendekatan Ini:

1. Variasi Pengalaman Usaha: Pemilihan sampel berdasarkan keberhasilan, kegagalan, dan stagnasi usaha memastikan bahwa temuan mencerminkan berbagai kemungkinan hasil dari pelaksanaan program dana bergulir.
2. Pendekatan Triangulasi: Wawancara dengan pemerintah daerah melengkapi data dari pelaku usaha, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai program di tingkat kabupaten (Yin, 2018).

3. **Konsistensi dengan Prinsip Kualitatif:** Dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel tidak ditentukan oleh prinsip statistik, tetapi oleh tingkat saturasi data (data saturation), yaitu titik di mana informasi baru tidak lagi muncul dari partisipan tambahan (Guest, Bunce, & Johnson, 2006). Dengan 10 partisipan, penelitian ini telah mencapai saturasi, mengingat cakupan pengalaman dan variasi kasus yang terwakili.

Dengan pendekatan ini, Anda dapat menjelaskan bahwa ukuran sampel yang dipilih sudah mencukupi untuk mencapai saturasi data, memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pelaksanaan program di sektor menjahit dan konveksi, serta menghasilkan temuan yang relevan untuk skala kabupaten.

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil studi awal yang menunjukkan bahwa Kabupaten Bantaeng memberikan perhatian khusus pada pengembangan kewirausahaan sebagai prioritas pembangunan daerah. Salah satu upaya nyata adalah implementasi program Dana Bantuan Kewirausahaan Berbasis Dusun dan RW, yang menjadi program unggulan Kabupaten. Kabupaten ini memiliki potensi masyarakat yang kreatif dan beragam, sehingga menjadi tempat ideal untuk mengeksplorasi efektivitas program dan dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM (Yin, 2018).

### **3.3. Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis Data yang Diperlukan**

Data yang di perlukan dalam penelitian dana kewirausahaan di Kabupaten Bantaeng meliputi:

1. **Data Proses Pengelolaan Dana Bergulir:**
  - a) Proses pengajuan dan pencairan dana.
  - b) Proses monitoring dan evaluasi.
  - c) Proses pendampingan dan pelatihan.

2. Data Dampak Dana Bergulir:
  - a) Dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM.
  - b) Dampak pada kinerja usaha (pertumbuhan pendapatan dan keuntungan).
  - c) Dampak pada keberlanjutan usaha dan Program dana kewirausahaan.
3. Data Tantangan dan Hambatan:
  - a) Tantangan internal yang dihadapi oleh pelaku UMKM.
  - b) Tantangan eksternal yang berkaitan dengan kebijakan dan akses pasar.
4. Data Rekomendasi:
  - a) Saran dari pelaku UMKM dan pengelola dana bergulir untuk meningkatkan efektivitas program.
  - b) Rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengembangan UMKM melalui dana bergulir.

### **3.3.2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data ini dilengkapi dengan instrumen pengumpulan data guna memperoleh data yang terstruktur dan komprehensif. Instrumen yang digunakan sebagai berikut beserta kegunaan masing-masing instrumen:

1. Wawancara Mendalam:

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi dari subjek penelitian, terutama terkait implementasi dana bergulir, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pedoman wawancara yang fleksibel untuk memastikan adanya eksplorasi mendalam terhadap isu-isu yang relevan (Creswell, 2014). Berikut Kegunaan wawancara dalam penelitian ini:

  - a) Digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi dari subjek penelitian.

- b) Instrumen menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memastikan fleksibilitas dan kedalaman eksplorasi terhadap partisipan.

## 2. Observasi Partisipatif:

Observasi partisipatif adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan program dana bergulir, seperti pelatihan, pendampingan, dan aktivitas pelaku UMKM. Dengan terlibat langsung di lingkungan peserta, peneliti mendapatkan wawasan kaya dan kontekstual serta memvalidasi data melalui triangulasi, sehingga memastikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial (Kawulich, 2005; Phillippi & Lauderdale, 2018). Berikut kegunaan observasi dalam penelitian ini:

- a) Digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan dana bergulir, termasuk pelatihan dan pendampingan.
- b) Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari pelaku UMKM dan pengelola dana bergulir untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

## 3. Studi Dokumen:

Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti kebijakan, laporan tahunan, dan dokumen evaluasi program. Pendekatan ini membantu peneliti mendapatkan konteks yang lebih luas mengenai kerangka kerja program dan memberikan wawasan tentang bagaimana program dirancang dan dievaluasi (Bowen, 2009). Berikut kegunaan studi dokumen pada penelitian ini:

- a) Digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait seperti kebijakan, laporan tahunan, dan dokumen evaluasi.
- b) Dokumen-dokumen ini akan memberikan konteks dan kerangka kerja yang lebih luas mengenai pengelolaan dana bergulir.

### 3.3.3. Teknis Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dirancang secara berurutan agar dalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai model dana bergulir dalam pengembangan kewirausahaan UMKM di Kabupaten Bantaeng. Berikut tahapan dalam pengumpulan data:

1. Persiapan Instrumen:
  - a) Menyusun pedoman wawancara, format observasi dan checklist dokumen.
  - b) Menguji coba instrumen untuk memastikan kejelasan dan relevansi pertanyaan.

Tabel 3.1.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Jenis Data Kualitatif	Teknik Pengumpulan Data
<b>Profil Dana Bergulir Bantuan Kewirausahaan Berbasis Dusun dan RW di Kabupaten Bantaeng</b>	Profiling Dana Bergulir Bantuan Kewirausahaan Berbasis Dusun dan RW	Tujuan program bantuan kewirausahaan berbasis dusun dan RW	Kualitatif	Wawancara & Studi dokumentasi
		Pengelola dan penerima manfaat program bantuan kewirausahaan berbasis dusun dan RW	Kualitatif	Wawancara & Studi dokumentasi
		Tugas-tugas Pengelola bantuan kewirausahaan berbasis dusun dan RW	Kualitatif	Wawancara & Studi dokumentasi
		Kinerja program bantuan kewirausahaan	Kualitatif	Wawancara & Observasi

		berbasis dusun dan RW		
	Profiling Wirausahawan Penerima Bantuan	Latar Belakang Usaha	Kualitatif	Wawancara & Observasi
		Proses Pengajuan dan penerimaan Dana Bantuan	Kualitatif	Wawancara & Studi dokumentasi
		Pemanfaatan dana dan dampaknya	Kualitatif	Wawancara & Observasi
		Model pengembalian Dana Bantuan	Kualitatif	Wawancara & Observasi
		Tantangan dan hambatan dalam melaksanakan usaha	Kualitatif	Wawancara & Observasi
		Pandangan atau tanggapan wirausahawan terhadap Program Bantuan Dana kewirausahaan berbasis Dusun dan RW	Kualitatif	Wawancara
<b>Aturan Dana Bergulir Bantuan Kewirausahaan Berbasis Dusun dan RW di Kabupaten Bantaeng</b>	Kebijakan dan regulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen hukum dan kebijakan pemerintah</li> <li>- Peraturan terkait penggunaan dana</li> </ul>	Kualitatif	Dokumentasi
	Alur dan Mekanisme Pengelolaan	Kriteria penerima	Kualitatif	Wawancara & Studi Dokumentasi
		Proses pelaksanaan	Kualitatif	Wawancara & Studi Dokumentasi

		Mekanisme pendanaan	Kualitatif	Wawancara & Studi Dokumentasi
		Sistem tata kelola	Kualitatif	Wawancara & Studi Dokumentasi
		Proses monitoring	Kualitatif	Wawancara & Observasi
<b>Perbaikan Dana Bergulir Untuk Pengembangan UMKM di Kabupaten Bantaeng</b>	Deskripsi Model Konseptual Dana Bergulir Untuk Pengembangan UMKM di kabupaten Bantaeng	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi masalah Umum</li> <li>- Solusi Perbaikan Model</li> <li>- Landasan Konseptual</li> <li>- Konstruksi Pengembangan Model</li> </ul>	Kualitatif	Wawancara

## 2. Identifikasi dan Pemilihan Partisipan:

- a) Mengidentifikasi pelaku UMKM, pengelola dana bergulir pejabat pemerintah, dan perwakilan lembaga keuangan yang akan menjadi subjek penelitian.
- b) Memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memastikan variasi dan representativitas data.

## 3. Pengumpulan Data Lapangan:

- a) Melakukan wawancara mendalam dengan responden yang telah dipilih.
- b) Melakukan observasi partisipatif dalam kegiatan terkait dana bergulir.
- c) Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait.
- d) Menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM dan mengumpulkan jawaban.

## 4. Analisis Data:

- a) Mengkodekan dan menganalisis data menggunakan teknik analisis tematik.
- b) Mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul dari data.

- c) Menyusun laporan temuan berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi.
5. Triangulasi Data:
    - a) Menggabungkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen, kuesioner) untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.
    - b) Membandingkan dan mengontraskan data untuk mengidentifikasi konsistensi dan perbedaan.
  6. Validasi Temuan:
    - a) Melakukan member-checking dengan responden untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.
    - b) Menggunakan audit trail untuk mendokumentasikan proses penelitian secara rinci.

### **3.4. Analisis Data**

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilakukan setelah pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data kualitatif melibatkan identifikasi, kategorisasi, pengodean, reduksi, pemetaan pola, dan sintesis data guna memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menghasilkan temuan yang valid serta reliabel.

#### **1. Identifikasi Data**

Langkah awal adalah mengidentifikasi data yang relevan dari sumber-sumber seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan kuesioner. Pada tahap ini, peneliti meninjau data mentah secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman umum dan mencatat aspek penting yang muncul (Miles et al., 2014).

#### **2. Kategorisasi Data**

Langkah awal adalah mengidentifikasi data yang relevan dari sumber-sumber seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan kuesioner. Pada tahap ini, peneliti meninjau data

mentah secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman umum dan mencatat aspek penting yang muncul (Miles et al., 2014).

### 3. Kodifikasi Data

Setiap kategori atau tema diberi kode tertentu untuk mempermudah pengelolaan data. Pengodean dilakukan secara iteratif untuk memastikan semua informasi relevan telah diberi kode dengan benar. Kode-kode ini membantu peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data (Saldaña, 2021).

### 4. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan merangkum data yang telah dikategorikan dan dikodekan dengan menghilangkan informasi yang kurang relevan. Fokus diarahkan pada data yang paling signifikan terkait dengan pertanyaan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk membuat data lebih terstruktur dan terarah (Miles et al., 2014).

### 5. Pemetaan Pola

Setelah data direduksi, peneliti memetakan pola-pola yang muncul dengan mengidentifikasi hubungan antar kategori dan tema serta mengenali tren dari data. Alat visualisasi seperti diagram atau matriks dapat digunakan untuk membantu memahami pola-pola tersebut secara mendalam (Braun & Clarke, 2019).

### 6. Sintesis Data

Pada tahap akhir, temuan diintegrasikan ke dalam narasi komprehensif yang menghubungkan berbagai pola dan tema untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sintesis ini juga mengaitkan hasil dengan kerangka teori yang digunakan, sehingga memperkuat ketelitian dan kedalaman analisis (Nowell et al., 2017).

## 3.5. Isu Etik

Penelitian mengenai model dana bergulir dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bantaeng memunculkan beberapa isu etik yang harus diperhatikan. Salah satu aspek penting adalah memperoleh persetujuan informasi (*informed*

*consent*) dari seluruh partisipan. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memahami dengan jelas tujuan, metode, dan bagaimana data mereka akan digunakan sebelum mereka setuju untuk berpartisipasi. Selain itu, privasi dan kerahasiaan data partisipan harus dijaga dengan ketat. Identitas, pendapat, serta informasi sensitif, seperti data keuangan, harus dirahasiakan, dan langkah-langkah pengamanan harus diambil untuk melindungi informasi tersebut.

Peneliti juga harus menghindari diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, gender, atau faktor lainnya saat memilih partisipan atau dalam menganalisis hasil penelitian. Risiko terhadap partisipan juga harus diminimalkan, terutama karena penelitian ini menyentuh aspek sensitif, seperti kegagalan penerima manfaat dana bergulir. Partisipan tidak boleh dipaksa untuk mengungkapkan informasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman, dan mereka harus diberi kebebasan penuh untuk mengakhiri partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi negatif. Dalam proses analisis dan pelaporan, peneliti harus bertindak secara transparan dan jujur, menghindari manipulasi data atau bias yang dapat mengubah hasil penelitian.

Lebih lanjut, mengingat penelitian ini melibatkan program yang berhubungan dengan kebijakan publik, peneliti perlu menjaga netralitas dan memastikan bahwa hasil penelitian tidak dimanfaatkan untuk kepentingan pihak tertentu yang dapat merugikan masyarakat luas. Rekomendasi yang diberikan harus berbasis data valid dan berorientasi pada solusi yang adil dan bermanfaat bagi semua pihak. Dengan mempertimbangkan isu-isu etik ini, penelitian diharapkan tidak hanya memenuhi standar etik penelitian, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Bantaeng.